

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN RENTABILITAS  
TERHADAP MODAL PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**SILVANIA MIRANDOLINA ANGELA LOPES**  
NIM : 2010210272

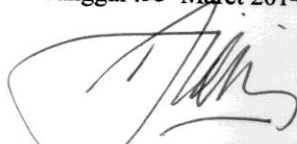
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Silvania Mirandolina Angela Lopes  
Tempat, Tanggal Lahir : Dili, 17 September 1992  
NIM : 2010210272  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Dan Rentabilitas Terhadap Modal  
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 Maret 2014



**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal : 20 Maret 2014



**(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)**

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN RENTABILITAS  
TERHADAP MODAL PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**Silvania Mirandolina Angela Lopes**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [silvania.lopes14@yahoo.co.id](mailto:silvania.lopes14@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Purpose of this research is to analyze the significance of the effect of variable LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO and ROE simultaneously and partially to CAR on Devisa National Private Bank. Samples were selected and in accordance with the criteria is Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, and Bank UOB Indonesia. Data and data collection method in this research used secondary data in which the data was obtained from a financial statement published by the Devisa National Private Bank during first quarterly 2009 until second quarterly 2013. Technique to analyze data used multiple linear regression analysis.*

*Based on calculation and result of data processing by SPSS 11.5 indicates that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, and ROE simultaneously have significant influence to CAR on the Devisa National Private Bank. LDR, NPL and ROE partially have insignificant negative influence to CAR on the Devisa National Private Bank. IPR, IRR, PDN, and FBIR partially have insignificant positive influence to CAR on the Devisa National Private Bank. Whereas, BOPO partially have significant negative influence to CAR on the Devisa National Private Bank.*

*Keywords: Capital Adequancy Ratio, LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, and ROE*

**PENDAHULUAN**

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksudkan dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2012:12). Selain fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, bank juga melakukan kegiatan usaha perdagangan dan jasa keuangan. Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya, bank

membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank dapat berjalan dengan baik.

Modal bagi bank selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup maka bank akan menghadapi permasalahan dalam mengantisipasi risiko. Untuk mengantisipasi risiko salah satu cara yang dilakukan mengukur kecukupan modal dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai aset bank yang bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan kewajiban menyediakan modal minimum

yang harus dimiliki oleh setiap bank umum sesuai standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa modal bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa rata-rata trend CAR pada bank-bank umum swasta nasional devisa selama periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend adalah sebesar -0,90 persen.

**Tabel 1**  
**KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**2009 – 2013**  
**(Dalam Persentase)**

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-rata Trend
Bank Antardaerah	16,94	12,55	-4,39	11,87	-0,68	13,87	2	13,48	-0,39	<b>-0,86</b>
Bank Artha Graha Internasional	13,87	13,65	-0,22	12,65	-1	16,45	3,8	16,43	-0,02	0,64
Bank Bukopin	14,36	12,06	-2,3	12,71	0,65	16,34	3,63	16,19	-0,15	0,45
Bank Bumi Arta	28,42	25,01	-3,41	19,96	-5,05	19,18	-0,78	17,93	-1,25	<b>-2,62</b>
Bank Central Asia	15,33	13,5	-1,83	12,75	-0,75	14,24	1,49	16	1,76	0,16
Bank CIMB Niaga	13,59	13,24	-0,35	13,09	-0,15	15,08	1,99	15,91	0,83	0,58
Bank Danamon Indonesia	17,55	13,25	-4,3	16,62	3,37	18,38	1,76	18,37	-0,01	0,20
Bank Ekonomi Raharja	21,75	19,05	-2,7	16,37	-2,68	14,21	-2,16	13,26	-0,95	<b>-2,12</b>
Bank Ganesha	19,94	15,96	-3,98	15,29	-0,67	13,67	-1,62	13,33	-0,34	<b>-1,65</b>
Bank Hana	50,48	29,63	-20,85	43,77	14,14	28,93	-14,84	21,95	-6,98	<b>-7,13</b>
Bank Himpunan Saudara 1906	13,96	19,69	5,73	13,38	-6,31	10,35	-3,03	13,09	2,74	<b>-0,21</b>
Bank ICB Bumiputera	11,91	12,63	0,72	10,12	-2,51	11,2	1,08	13,04	1,84	0,28
Bank ICBC Indonesia	35,55	31,21	-4,34	18,89	-12,32	13,98	-4,91	15,39	1,41	<b>-5,04</b>
Bank Index Selindo	13,4	12,82	-0,58	11,54	-1,28	11,57	0,03	11,85	0,28	<b>-0,38</b>
Bank Internasional Indonesia	14,71	12,65	-2,06	12,03	-0,62	12,92	0,89	13,04	0,12	<b>-0,41</b>
Bank Maspoint Indonesia	15,57	12,89	-2,68	15,84	2,95	13,46	-2,38	12,43	-1,03	<b>-0,78</b>
Bank Mayapada Internasional	17,05	20,4	3,35	14,68	-5,72	10,93	-3,75	10,27	-0,66	<b>-1,69</b>
Bank Mega	18,01	15,03	-2,98	11,86	-3,17	16,83	4,97	17,55	0,72	<b>-0,11</b>
Bank Mestika Dharma	28,48	27,47	-1,01	26,36	-1,11	28,51	2,15	27,35	-1,16	<b>-0,28</b>
Bank Metro Express	61,91	49,21	-12,7	48,87	-0,34	48,75	-0,12	41,25	-7,5	<b>-5,16</b>
Bank Mutiara	10,02	11,16	1,14	9,41	-1,75	10,09	0,68	11,62	1,53	0,4
Bank Nusantara Parahyangan	12,56	12,94	0,38	13,45	0,51	12,17	-1,28	15,19	3,02	0,65
Bank OCBC NISP	18	16,04	-1,96	13,75	-2,29	16,49	2,74	15,7	-0,79	<b>-0,57</b>
Bank Of India Indonesia	32,89	26,91	-5,98	23,19	-3,72	21,1	-2,09	21,03	-0,07	<b>-2,96</b>
Bank Permata	12,16	14,13	1,97	14,07	-0,06	15,86	1,79	15,55	-0,31	0,84
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	19,64	14,42	-5,22	16,39	1,97	14,8	-1,59	14,41	-0,39	<b>-1,31</b>
Bank SBI Indonesia	29,27	10,97	-18,3	15,38	4,41	11,89	-3,49	11,48	-0,41	<b>-4,44</b>
Bank Sinarmas	12,94	14,1	1,16	13,98	-0,12	18,09	4,11	24,03	5,94	2,77
Bank UOB Indonesia	26,25	22,27	-3,98	17,61	-4,66	16,77	-0,84	15,68	-1,09	<b>-2,64</b>
Pan Indonesia Bank	21,79	16,58	-5,21	17,5	0,92	14,67	-2,83	16,84	2,17	<b>-1,23</b>
QNB Bank Kesawan	12,47	9,91	-2,56	47,75	37,84	27,76	-19,99	39,705	11,945	6,81
Rata-rata	20,99	17,78	-3,21	18,10	0,32	17,05	-1,05	17,40	0,35	<b>-0,90</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Data Diolah

Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi bank dan rentabilitas. Berdasarkan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Dalam penelitian ini digunakan empat risiko usaha yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

**Risiko Likuiditas** adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank

karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Veithzal Rivai 2013:132). Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini

dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

**Risiko Kredit** adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI No.14/18/PBI/2012). Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit bank. Akibatnya, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga menurun sehingga menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

**Risiko Pasar** adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI No.14/18/PBI/2012). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga pada risiko pasar yang dihadapi bank menurun sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, jika pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga pada risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Apabila menggunakan PDN maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko

nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar pada risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

**Risiko Operasional** adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI No. 14/18/PBI/2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Pengaruh BOPO dengan risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Bank beroperasi dengan tidak efisien sehingga dapat dikatakan risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Begitu juga sebaliknya apabila

BOPO menurun berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan mengalami kenaikan dan modal bank juga akan mengalami kenaikan serta risiko yang ditimbulkan akan turun sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional yang berarti risiko operasional menurun. Pada sisi lain, FBIR dapat berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga modal bank meningkat dan mengakibatkan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional dengan CAR adalah positif karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR.

**Rentabilitas** adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank antara lain dengan *Return On Equity* (ROE). ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar daripada kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Permodalan Bank

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum, modal bagi bank terdiri atas: modal inti (*tier 1*), modal pelengkap (*tier 2*), modal pelengkap tambahan (*tier 3*).

### Risiko Usaha

Berdasarkan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, terdapat delapan risiko yang dihadapi oleh bank antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan empat risiko usaha yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Loan to Deposit rasio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan

kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013:153).

Investing Policy Ratio (IPR) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi atau menjual surat-surat berharga yang dimilikinya.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 2 : Rasio Investing Policy Ratio (IPR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI No.14/18/PBI/2012). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

*Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh NPL terhadap CAR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Rasio *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option* (Masyhud Ali 2009:130). Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

*Interest Rate Risk* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tingkat suku bunga untuk memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

*Posisi Devisa Netto (PDN)* adalah risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari *foreign exchange rate* terhadap posisi FX bank. Menurut PBI No.12/10/PBI/2010 tentang PDN bank umum, bank wajib memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IRR dan PDN terhadap CAR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Rasio *Interest Rate Risk (IRR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 5 : Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan dan atau



tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Masyud Ali 2009:271). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

*Fee Based Income Ratio (FBIR)* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh FBIR dan BOPO terhadap CAR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6 : Rasio *Fee Based Income Ratio (FBIR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hipotesis 7 : Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return on Equity (ROE).

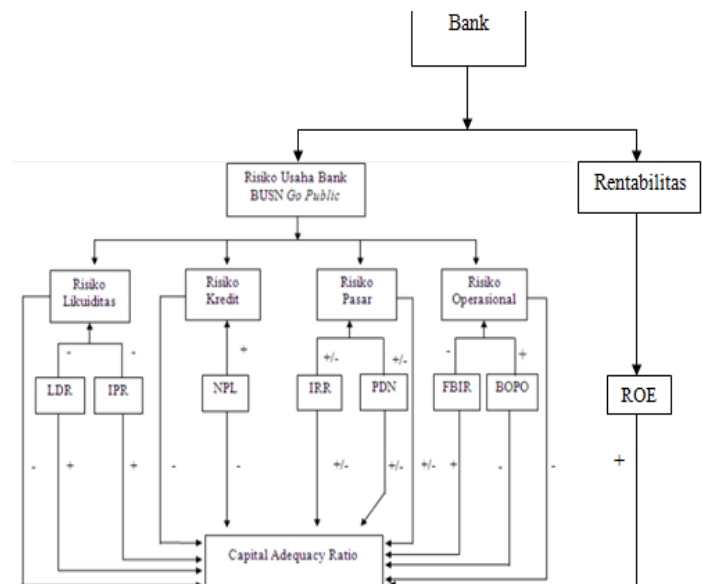
*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh ROE terhadap CAR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 8 : Rasio *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung serta mendasari penelitian ini akan digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1

### Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal inti (*equity*) berkisar antara 5 triliun rupiah sampai dengan 10 triliun rupiah. Dari kriteria tersebut bank yang terpilih menjadi sample dalam penelitian ini adalah Bank International Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari Bank International Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Internasional yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian sekarang adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan yang dijadikan subyek penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini variabel tergantung yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROE.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Adalah hasil perbandingan antara modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal(inti + pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima

oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sedangkan total dpk adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio Investing Policy Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah surat berharga dengan dana yang diterima oleh bank.

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio Non Performing Loan adalah rasio antara seluruh jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang berhasil disalurkan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio Interest Rate Risk adalah rasio antara *Interest Rate Sensitive Assets* dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities*.

$$IRR = \frac{\text{IRSL}}{\text{IRSA}} \times 100\%$$

Keterangan :

Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan, Obligasi Pemerintah dan Penyertaan.

Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu : Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga yang diterbitkan dan Pinjaman yang diterima.

#### *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dengan passiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dengan modal.

$$PDN = \frac{(\text{ak. valas} - \text{pas. valas}) + \text{selisih off bal. sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio Fee Based Income Ratio adalah rasio antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari Biaya administrasi, Biaya kirim, Biaya tagih, Biaya Provisi dan komisi, Biaya sewa, Biaya iuran, Biaya lainnya.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Komponen yang termasuk dalam Biaya (Beban) Operasional yaitu Beban Bunga, Beban Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.

Komponen yang termasuk dalam Total Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.

### **Return On Equity (ROE)**

Adalah hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

$$NIM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. menurut Juliansyah Noor (2011:163), teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE) terhadap variabel terikat (CAR). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya (CAR) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Dengan keterangan :

Y = CAR

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1...8}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel rasio LDR

$X_2$  = Variabel rasio IPR

$X_3$  = Variabel rasio NPL

$X_4$  = Variabel rasio IRR

$X_5$  = Variabel rasio PDN

$X_6$  = Variabel rasio FBIR

$X_7$  = Variabel rasio BOPO

$X_8$  = Variabel rasio ROE

$e_i$  = Variabel pengganggu diluar model

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROE sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel, meliputi : Bank International Indonesia, Bank mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia.

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**(Dalam Persentase)**

<b>Variabel</b>	<b>Bank Internasional Indonesia</b>	<b>Bank Mega</b>	<b>Bank OCBC NISP</b>	<b>Bank UOB Indonesia</b>
CAR	15,40	17,28	18,04	21,70
LDR	84,47	61,40	82,65	94,66
IPR	6,38	31,61	14,39	5,53
NPL	2,50	1,63	2,20	2,16
IRR	84,93	86,23	91,11	95,87
PDN	-7,71	-25,18	1,86	-17,17
FBIR	20,51	22,13	14,46	18,78
BOPO	91,82	80,65	82,51	75,80
ROE	9,52	24,60	11,08	13,38

Sumber : Data Diolah

Rata-rata CAR tertinggi ditunjukkan oleh Bank UOB Indonesia yaitu sebesar 21,70 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Bank UOB Indonesia memiliki kemampuan permodalan untuk menutup risiko atas aset atau aset yang berisiko tertinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Rata-rata CAR terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 15,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan permodalan Bank Internasional Indonesia untuk menutup risiko atas aset atau aset yang berisiko terendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank UOB Indonesia sebesar 94,66 persen dibandingkan dengan bank sampel penelitian yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank UOB Indonesia dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan tertinggi diantara bank sampel penelitian yang lain. Hal ini berarti Bank UOB Indonesia memiliki risiko likuiditas terendah diantara semua sampel penelitian. Rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Mega sebesar 61,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan Bank Mega untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terendah diantara semua bank sampel penelitian. Hal ini berarti Bank Mega memiliki risiko likuiditas tertinggi diantara semua sampel penelitian.

Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega sebesar 31,61 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank Mega memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan mengandalkan investasi pada surat-surat berharga tertinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti Bank Mega memiliki risiko likuiditas lebih rendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh Bank UOB Indonesia sebesar 5,53 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank UOB Indonesia dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat-surat berharga terendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian yang lain. Hal ini berarti pula Bank UOB Indonesia memiliki risiko likuiditas tertinggi diantara semua bank sampel penelitian.

Selama periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013 dapat

dilihat bahwa Bank Internasional Indonesia memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu sebesar 2,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan nasabah Bank Internasional Indonesia untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu lebih tinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti Bank Internasional Indonesia memiliki risiko kredit lebih tinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank Mega yaitu sebesar 1,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan nasabah Bank Mega dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktunya terendah diantara semua bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti pula Bank Mega memiliki risiko kredit terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata IRR tertinggi IRR ditunjukkan oleh Bank UOB Indonesia yaitu sebesar 95,87 persen dan rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 84,93 persen. Rata-rata IRR yang ditunjukkan oleh bank-bank sampel penelitian kurang dari 100 persen. Selama periode penelitian, tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan dimana IRR kurang dari 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank sampel penelitian memiliki risiko suku bunga yang kecil. Namun, apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka bank-bank sampel penelitian akan menghadapi risiko suku bunga yang besar.

Rata-rata PDN yang tertinggi adalah Bank OCBC NISP yaitu sebesar 1,86 persen. Jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar yang cenderung menurun selama periode penelitian seharusnya PDN bank-bank sampel penelitian kurang dari 0 sehingga Bank

OCBC NISP akan menghadapi risiko nilai tukar dikarenakan peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sebaliknya rata-rata PDN yang dibawah 0 persen ditunjukkan oleh Bank Internasional Indonesia sebesar -7,71 persen, Bank Mega sebesar -25,18 persen, dan Bank UOB Indonesia sebesar -17,17 persen. Jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar yang cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga risiko nilai tukarnya rendah.

Rata-rata FBIR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega yaitu sebesar 22,13 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank Mega memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan operasional. diluar bunga atau peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional Hal ini berarti Bank Mega memiliki risiko operasional terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya. Sebaliknya rata-rata FBIR terendah ditunjukkan oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 14,46 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank OCBC NISP memiliki kemampuan mendapatkan pendapatan operasional diluar bunga atau peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional diantara semua bank sampel penelitian Hal ini berarti Bank OCBC NISP memiliki risiko operasional tertinggi diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 91,82 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank Internasional Indonesia memiliki kemampuan mengefisienkan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional terendah diantara bank sampel penelitian yang lain. Hal ini berarti Bank

Internasional Indonesia memiliki risiko operasional tertinggi diantara bank sampel penelitian lainnya. Sebaliknya rata-rata BOPO terendah ditunjukkan oleh Bank UOB Indonesia yaitu sebesar 75,80 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank UOB Indonesia memiliki kemampuan mengefisiensikan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional tertinggi diantara bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti bahwa Bank UOB Indonesia memiliki risiko operasional terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya.

Rata-rata ROE tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega yaitu sebesar 24,60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan modal sendiri yang

dimiliki terbesar diantara bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti bahwa Bank Mega memiliki perkembangan yang baik dalam memperoleh keuntungan sehingga semakin besar modal yang dimiliki. Sebaliknya rata-rata ROE terendah ditunjukkan oleh Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 9,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Internasional Indonesia dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan modal sendiri yang dimiliki terendah diantara bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti bahwa Bank memiliki perkembangan yang kurang baik dalam memperoleh keuntungan.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1 = LDR$	-0,005	-0,058	1,6694
$X_2 = IPR$	0,077	0,942	1,6694
$X_3 = NPL$	1,569	4,270	-1,6694
$X_4 = IRR$	0,051	0,585	$\pm 1,9983$
$X_5 = PDN$	0,001	0,187	$\pm 1,9983$
$X_6 = FBIR$	0,024	0,424	1,6694
$X_7 = BOPO$	-0,427	-7,304	-1,6694
$X_8 = ROE$	-0,242	-3,348	1,6694
<b>Constant</b>		<b>0,479</b>	
<b>R Square (<math>R^2</math>)</b>		<b>0,669</b>	
<b><math>F_{hitung}</math></b>		<b>15,894</b>	
<b>Sig. F</b>		<b>0,000</b>	

Sumber : Data Diolah (Hasil SPSS)

#### Pengaruh variabel LDR terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi LDR adalah negatif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada

CAR sebesar 0,005 dan sebaliknya, apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} -0,058 < t_{tabel} 1,6694$  maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_1$  (LDR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif namun, hasil analisis regresi linier variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,005 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiuaian antara teori dengan hasil penelitian disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya LDR disebabkan peningkatan kredit yang disalurkan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Namun, pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan CAR adalah negatif. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas maka, pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Meningkatnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif. Hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan LDR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012), Dendy Julius Pratama (2013), dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil ini penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

### **Pengaruh variabel IPR terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi IPR adalah positif 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,077 sebaliknya, apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,077. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} 0,942 < t_{tabel} 1,6694$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_2$  (IPR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan CAR adalah positif dan berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,077 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IPR disebabkan penurunan surat-surat berharga lebih besar daripada penurunan dana pihak ketiga sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara IPR dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas maka, pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, dengan kemampuan likuiditas yang rendah maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank



sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012), Dendy Julius Pratama (2013), dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

### **Pengaruh variabel NPL terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi NPL adalah positif sebesar 1,569. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 1,569, sebaliknya apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 1,569 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} 4,270 > t_{tabel} 1,6694$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_3$  (NPL) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif namun, berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,569 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian disebabkan karena NPL bank-bank sampel penelitian penurunan. Menurunnya NPL disebabkan penurunan kredit bermasalah lebih besar daripada penurunan total kredit yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Namun, pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh

NPL dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah negatif, menurunnya NPL menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) maka hasil penelitian ini tidak sesuai. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh variabel IRR terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi IRR adalah positif sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,051 sebaliknya, apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,051 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$t_{tabel} -1,9983 <$   
 $t_{hitung} 0,585 < t_{tabel} 1,9983$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_4$  (IRR)



mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh IRR dengan CAR adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,051 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Selama periode penelitian, rata-rata trend suku bunga mengalami penurunan sehingga kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR pun ikut menurun. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar maka, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Menurunnya IRR menunjukkan bahwa peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan dimana seharusnya IRR kurang dari 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampel penelitian memiliki risiko suku bunga yang rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian juga mengalami penurunan. Penurunan risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012), Dendy Julius Pratama (2013), dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

### **Pengaruh variabel PDN terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi PDN adalah positif 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0,001 sebaliknya apabila variabel PDN mengalami diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terganggu CAR sebesar 0,001. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{tabel} -1,9983 < t_{hitung} 0,187 < t_{tabel} 1,9983$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti variabel  $X_5$  (PDN) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh PDN dengan CAR adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan. Selama periode penelitian nilai tukar mengalami penurunan sehingga penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan passiva valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan maka pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar maka, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Menurunnya PDN disebabkan peningkatan valas lebih kecil daripada peningkatan passiva valas yang disalurkan bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saat nilai tukar mengalami penurunan selama periode penelitian pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif. Hal ini

dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian sehingga risiko pasar yang dihadapi bank menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012) dan Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh variabel FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi FBIR adalah positif sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel tergantung CAR sebesar 0,024 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,024 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} 0,424 < t_{tabel} 1,6694$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_6$  (FBIR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (CAR).

Menurut teori pengaruh FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,024 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunannya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan. Dengan

demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Menurunnya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil daripada peningkatan operasional sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan FBIR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012) dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh keduanya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai.

### **Pengaruh variabel BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi BOPO adalah negatif sebesar -0,427. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel tergantung CAR sebesar 0,427 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,427 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} -7,304 \geq t_{tabel} -1,6694$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel  $X_7$  (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  (CAR).

Menurut teori pengaruh BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,427$  yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank sampel mengalami peningkatan. Meningkatnya BOPO disebabkan peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Maka laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh BOPO dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah negatif. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif. Meningkatnya BOPO disebabkan peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Apabila penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh keduanya. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai.

### **Pengaruh variabel ROE terhadap CAR**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi ROE adalah positif sebesar  $-0,242$ . hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar  $0,242$  sebaliknya, apabila ROE diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar  $0,242$ . Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh  $t_{hitung} -3,348 < t_{tabel} 1,6694$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_8$  (ROE) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (CAR).

Menurut teori pengaruh ROE dengan CAR adalah positif namun, berdasarkan hasil analisis regresi linier variabel ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,242$  yang berarti tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami penurunan berarti kenaikan laba bersih lebih kecil daripada kenaikan modal. Ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ROE bank-bank sampel mengalami peningkatan sedangkan CAR bank-bank sampel mengalami penurunan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan rentabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas tersebut terhadap CAR sebesar 66,9 persen sedangkan sisanya 33,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan

terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rentabilitas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang meliputi subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia, periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama lima tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan kedua tahun 2013, dan umlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat dituliskan yaitu terkait dengan CAR, disarankan bagi Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia yang menjadi sampel penelitian agar dapat lagi meningkatkan modal untuk kinerja bank yang lebih baik. Terkait dengan BOPO Disarankan bagi Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia agar menurunkan rasio BOPO untuk menghindari risiko operasional. Dan terkait dengan PDN disarankan bagi Bank OCBC NISP untuk menurunkan PDN

karena memiliki PDN yang paling tinggi dan berisiko diantara bank-bank sampel penelitian lainnya sebab akan menghadapi risiko pasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian : Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Dendy Julius Pratama. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR Pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi Nur Hidayat. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequancy Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darwani. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indri Rosalian Putri Damara. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, Dan ROE Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah – Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Masyud Ali. 2009. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- PBI No. 11/25/PBI/2009 – Perubahan Atas PBI No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- PBI No.12/10/PBI/2010 – Perubahan Ketiga Atas PBI No. 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- PBI No.14/18/PBI/2012 – Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta : PT Indeks.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Sylvania Mirandolina Angela Lopes

Alamat : Jl. Nginden II No. 57 Surabaya

No Telp : 085643902731

Nama Institusi : STIE Perbanas Surabaya

Alamat : Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 1998 – 2004 : EP. Sao Jose, Balide - Dili

Tahun 2004 – 2007 : SMPK Hati Tersuci Maria, Halilulik

Tahun 2007 – 2010 : SMAK Giovanni, Kupang

Tahun 2010 – 2014 : STIE Perbanas Surabaya

### **Karya Ilmiah/ Penelitian Terbaru**

Tahun 2014 : Pengaruh Risiko Usaha Dan Rentabilitas Terhadap Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **Pengalaman Organisasi**

Selama menjalani pendidikan S1 Manajemen di STIE Perbanas ikut aktif dalam organisasi kerohanian yakni SIE Kerohanian Kristen dan menjabat sebagai Sekretaris II selama periode 2011 - 2012. Semasa SMA terlibat aktif dalam organisasi PRAMUKA dan menjadi anggota periode tahun 2007 – 2008.